



Analisis Persepsi Manfaat Pengembangan Produk Lokal (Ternak Lebah dan Ikan Nila) Bagi Mahasiswa Pelaksana Kegiatan Wiradesa di Desa Terasa

Azmi Mangalisu^{1*}, Rajmi Faridah¹, Khaeruddin¹, Andi Liswahyuni¹, Rahmawati Arma¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai
Jl. Teuku Umar No. 8, Sinjai Utara 92611, Sulawesi Selatan, Indonesia

* azmimangalisu@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 27 Desember
2021
Hasil revisi diterima 28
Desember 2021
Diterbitkan 28
Desember 2021
Publish online 28
Desember 2021

Kata-kata kunci:
Persepsi mahasiswa;
Kemampuan inovasi;
Kualitas produk;
Manfaat Wira Desa;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan inovasi dan kualitas produk lokal pada program wira desa di Desa Terasa terhadap manfaat yang diperoleh dalam pengembangan kualitas diri mahasiswa pelaksana program Wira Desa. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket (kuesioner) yang berisi pernyataan-pernyataan indikator kemampuan inovasi, kualitas produk dan manfaat wiradesa. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linear sederhana dengan kemampuan inovasi atau kualitas produk adalah variable independen dan manfaat wiradesa adalah variable dependen. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, terdapat hubungan yang linear antar variable dependen dengan variable independen, dan tidak terjadi masalah pada nilai variabel absolut. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan inovasi dan kualitas produk lokal hasil program wira desa di desa Terasa tidak memberikan pengaruh terhadap manfaat yang diperoleh dalam pengembangan kualitas diri mahasiswa pelaksana program Wira Desa.

ARTICLE INFO

Article history
Received 27 December
2021
Received in revised
from 28 December
2021
Accepted 28 December
2021
Available online. 28
December 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of innovation ability and the quality of local products in the Wira Desa program in Terasa Village on the benefits obtained in developing the self-quality of students implementing the Wira Desa program. Data was collected through the distribution of a questionnaire (questionnaire) containing statements on indicators of innovation capability, product quality and benefits of entrepreneurship. The data were analyzed using the classical assumption test and simple linear regression test with innovation ability or product quality being the independent variable and the benefits of entrepreneurship as the dependent

Key Words:
 Student perception;
 Innovation ability;
 Product quality;
 Benefits of Wira
 Desa;

variable. The results of the classical assumption test show that the data is normally distributed, there is a linear relationship between the dependent variable and the independent variable, and there is no problem with the absolute variable value. The results of the simple linear regression test show that there is no effect of the independent variable on the dependent variable. The conclusion of this study is that the innovation ability and the quality of local products from the Wira Desa program in Terasa Village do not affect the benefits obtained in developing the self-quality of students implementing the Wira Desa program.

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai pelaku utama dan *agent of exchange* dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual yang memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moral mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan buah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan (Kosasih, 2016). Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu misi dari sebuah perguruan tinggi yang dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama-sama dengan masyarakat. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial yang ada di tengah-tengah mereka, untuk itu pelaksanaannya perlu didukung oleh segenap warga perguruan tinggi yang disertai dengan penalaran yang utuh tentang konsep, strategi dan program (Ningsih, 2007).

Program Wira Desa adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dirancang, dilaksanakan, dimonitor dan dievaluasi oleh sekelompok mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan atau Lembaga Eksekutif Mahasiswa. Program Wira Desa merupakan upaya konkrit pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kegiatan proyek desa. Peran mahasiswa dalam Program Wira Desa merupakan implementasi kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) dalam hal hak belajar tiga semester di luar program studi dalam satu Perguruan Tinggi dan atau di luar Perguruan Tinggi.

Kegiatan Program Wira Desa merupakan salah satu bentuk kegiatan dari delapan kegiatan pembelajaran di luar kampus, yaitu proyek di desa dan kegiatan wirausaha yang dilakukan di desa (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2021).

Misi penyelenggaraan Program Wira Desa adalah: (1) menerapkan pola pikir dan perilaku wirausaha yang positif, empati, peduli, ulet, kreatif, bertanggungjawab melalui organisasi mahasiswa; (2) Menemukan dan mengembangkan sumberdaya produktif sebagai basis pertumbuhan dan berkembangnya wirausaha-wirausaha baru di desa dalam konsep pemberdayaan desa secara umum; (3) Membangun kolaborasi antara organisasi mahasiswa, perguruan tinggi, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat; (4) Melaksanakan kegiatan kemahasiswaan dan pengembangan kewirausahaan di desa yang dapat direkomendasikan sebagai konversi mata kuliah (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2021).

Desa Terasa adalah salah satu desa di Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Secara umum desa ini terdiri dari tanah persawahan, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, fasilitas umum, dan tanah umum. Desa Terasa merupakan daerah yang berbukit-bukit dengan banyak pepohonan yang relatif tinggi sehingga merupakan tempat yang tepat untuk lebah membuat sarang dan melakukan aktivitas. Selain itu, desa Terasa terletak di lembah yang sangat dekat dengan badan air (sungai) yang dapat menyebabkan tanaman yang tumbuh sangat beragam (Winaldi, 2017). Desa Terasa dikenal dengan produksi madu hutan yang

memiliki mutu dan khasiat yang tinggi. Selain madu, ikan nila juga berpotensi untuk dikembangkan di desa Terasa. Budidaya ikan nila di Desa ini dipadukan dengan budidaya padi (mina padi) yang memungkinkan ikan nila mendapatkan makanan alami sehingga menghasilkan kualitas ikan nila yang tinggi. Namun, keterbatasan pengetahuan masyarakat akan teknologi dan manajemen pemasaran menyebabkan pengelolaan produk lokal tersebut belum optimal.

Berdasarkan potensi tersebut, perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat desa Terasa untuk mengolah produk lokal seperti memberikan pengetahuan teknik peternakan lebah dan pengolahan ikan nila menjadi snack. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sinjai melihat peluang ini sehingga Desa Terasa dipilih sebagai lokasi untuk program Wira Desa. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga mahasiswa pelaksana wira desa. Selain memberikan manfaat khususnya kepada mahasiswa, tentunya kegiatan ini tidak terlepas dari adanya kelemahan sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan inovasi dan kualitas produk lokal pada program wira desa terhadap manfaat yang diperoleh dalam pengembangan kualitas diri mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah penyerbaran angket (kuesioner). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner berisi pernyataan terkait kegiatan wira desa dan memilih salah satu angka yaitu

1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju). Pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana dan uji t.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji one sampel kolmogorov-semirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y, baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

c. Uji Heteroskedetisitas

Uji heteroskedetisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians

Tabel 1. Pengukuran variabel persepsi mahasiswa terhadap kegiatan wira desa

No	Variabel	Indikator
1.	Kemampuan inovasi (variabel independen)	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah Tim Wira Desa dalam pengenalan pengembangan produk lokal ke desa • Pengembangan produk lokal melalui pemanfaatan teknologi • Pengembangan inovasi produk dalam perseorangan, tim dan pelatihan • Pengembangan produk lokal dengan menggunakan bahan dan desain baru • Kegiatan Tim Wira Desa menjadi perintis proses baru • Pengembangan snack ikan nila dan pengemasan modern merupakan pelopor dari pengembangan produk lokal Desa • Variasi Produk merupakan penemuan pertama oleh tim wira desa • Pengembangan variasi produk lokal berbeda dengan produk lokal desa lain • Pengembangan produk lokal Desa adalah duplikasi dari inovasi produk yang sudah ada
2.	Kualitas produk (variabel independen)	<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi produk yang dihasilkan Tim Wira Desa kualitasnya dapat dibandingkan dengan produk desa lainnya • Inovasi produk yang dihasilkan Tim Wira Desa memiliki keandalan produk • Inovasi produk yang dihasilkan Tim Wira Desa memiliki ketahanan produk • Pengembangan produk tim wira desa menarik perhatian konsumen karena produk lokal hasil alam Desa Terasa • Pengembangan produk tim wira desa memiliki tampilan yang lebih menarik • Pengembangan produk tim wira desa sesuai dengan kebutuhan konsumen • Produk yang dihasilkan mudah dibawa oleh konsumen
3	Manfaat Wira Desa (variabel dependen)	<ul style="list-style-type: none"> • Wira desa menambah pengetahuan sesuai implementasi mata kuliah kewirausahaan • Menambah pengalaman yang bermanfaat untuk diri sendiri, organisasi dan masyarakat setempat • Wira desa sebagai ajang penilaian jati diri mahasiswa • Wira desa mampu meningkatkan kemampuan publik speaking, manajemen hardskill dan softskill mahasiswa • Wira desa merupakan program MBKM yang memiliki manfaat besar dalam penguatan organisasi mahasiswa

residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut heteroskedetisitas.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear Sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan suatu variabel dependen yang

ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Keterangan:

X_1 : Kemampuan inovasi

X_2 : Kualitas produk

Y : Manfaat Wira Desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden yang digunakan adalah mahasiswa pelaksana Wira Desa sebanyak 7 orang. Mahasiswa berasal Universitas Muhammadiyah Sinjai dari berbagai program studi yaitu Manajemen Sumberdaya Perairan sebanyak 4 orang, program studi Peternakan, Agroteknologi dan Ilmu Pemerintahan masing-masing 1 orang. Berdasarkan semester diperoleh bahwa 6 orang responden telah menempuh semester ke-7 dan 1 orang responden telah menempuh semester ke-5. Berdasarkan jenis kelamin responden terdiri dari 5 wanita dan 2 pria.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,883 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity $0,987 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara

variabel independen (Kualitas Produk) dengan variabel dependen (Manfaat Wira Desa). Berdasarkan uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity $0,463 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (Kemampuan Inovasi) dengan variabel dependen (Manfaat Wira Desa). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas untuk Kemampuan inovasi diketahui nilai signifikansi $0,318 > 0,05$ dan untuk kualitas produk diketahui nilai signifikansi $0,593 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel absolut residual tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Tabel 2).

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa model estimasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,126 X_1 + 0,498 X_2 + \varepsilon$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi X_1 adalah 0,126 dan X_2 adalah 0,498 yang berarti bahwa kemampuan inovasi dan kualitas produk berpengaruh positif terhadap peningkatan manfaat Wira Desa, semakin bagus tingkat kemampuan inovasi dan kualitas produk, maka manfaat wira desa semakin tinggi.

Tabel 2. Hasil uji asumsi klasik dan uji hipotesis persepsi mahasiswa terhadap kegiatan wira desa

Jenis uji statistik	Nilai signifikansi
Uji normalitas responden	
One sample Kolmogorov-Smirnov test	0.883
Uji linearitas	
Kualitas produk-manfaat Wira Desa	0.987
Kemampuan inovasi-manfaat Wira Desa	0.463
Uji heteroskedastisitas (uji Glesjer)	
Kemampuan inovasi	0.318
Kualitas produk	0.593
Uji analisis regresi linear sederhana	
Koefisien regresi	
Kemampuan inovasi (nilai t)	0.690
Kualitas produk (nilai t)	0.235
Anova	0.332

Persepsi mahasiswa dalam menganalisis kemampuan inovasi melalui kegiatan Wira Desa sangat positif, hal ini terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa responden menyatakan bahwa pengembangan produk lokal dengan menggunakan bahan dan desain baru (nilai rata-ran 5), pengembangan produk lokal berupa kerupuk ikan nila, dan pengemasan modern madu merupakan pelopor dari pengembangan produk lokal Desa Terasa (nilai rata-ran 5), variasi Produk merupakan penemuan pertama oleh tim wira desa (nilai rata-ran 4.86), Pengembangan variasi produk lokal Desa Terasa berbeda dengan produk lokal desa lain (nilai rata-ran 4.86).

Persepsi mahasiswa dalam menganalisis kualitas produk hasil kegiatan Wira Desa sangat positif yaitu inovasi produk dapat dibandingkan dengan produk desa lain (nilai rata-ran 4.86), inovasi produk memiliki keandalan (nilai rata-ran 4.71), pengembangan produk memiliki tampilan yang lebih menarik (nilai rata-ran 4.71), pengembangan produk tim wira desa sesuai dengan kebutuhan konsumen (nilai rata-ran 4.71), dan produk yang dihasilkan mudah dibawa oleh konsumen (nilai rata-ran 4.71).

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-signifikan lebih besar dari α toleransi (t -signifikansi = 0,69 > 0,05) yang berarti bahwa kemampuan inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat wira desa pada tingkat kesalahan 5%. Hal ini menunjukkan kemampuan inovasi produk lokal di Desa Terasa melalui kegiatan wiradesa belum dirasakan memberi manfaat yang signifikan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sinjai dalam hal peningkatan pengetahuan, penilaian jati diri, peningkatan *hardskill* dan *softskill* serta penguatan organisasi mahasiswa.

Demikian juga dengan kualitas produk, dimana nilai t-signifikan lebih besar dari α toleransi (t -signifikansi = 0,235 > 0,05) yang berarti bahwa kualitas produk tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat wira

desa pada tingkat kesalahan 5%. Hal ini menunjukkan kualitas produk lokal di Desa Terasa melalui kegiatan wiradesa belum dirasakan memberi manfaat yang signifikan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sinjai pada peningkatan pengetahuan, penilaian jati diri, peningkatan *hardskill* dan *softskill* serta penguatan organisasi mahasiswa.

Kualitas produk dan kemampuan inovasi belum mampu meningkatkan soft skill mahasiswa pelaksana wira desa mungkin disebabkan oleh persepsi mahasiswa yang menyatakan bahwa waktu pelaksanaan yang dinilai cukup singkat dan kurangnya partisipasi anggota tim pelaksana wira desa tersebut. Menurut Elfindri (2011), *soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Beberapa atribut yang menggambarkan kemampuan soft skills, seperti motivasi yang tinggi, kemauan untuk beradaptasi dengan perubahan, integritas yang mantap, etos kerja yang baik (Parma, 2014). Pengembangan soft skills dapat dilakukan melalui proses pembelajaran (intrakurikuler) dan kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler). Pengembangan soft skills melalui kegiatan belajar atau tatap muka di dalam kelas memerlukan kreativitas dosen pengampu mata kuliah dengan tetap pada pencapaian kompetensi mata kuliah tersebut. Peningkatan atribut *soft skills* tertinggi pada indikator komunikasi lisan mahasiswa dengan dosen. Sedangkan atribut *soft skill* terendah pada indikator partisipasi dalam diskusi atau sharing antar teman. (Prasetio dan Utari, 2020).

Kualitas produk dan kemampuan inovasi belum mampu meningkatkan penguatan organisasi mahasiswa pelaksana wira desa mungkin disebabkan oleh persepsi mahasiswa yang menyatakan bahwa kerjasama tim pelaksana yang kurang maksimal dan beberapa anggota hanya mementingkan individualisme. Kosasih

(2016) menyatakan bahwa motivasi mahasiswa dalam berorganisasi mengalami penurunan yang disebabkan mahasiswa lebih memilih mengedepankan akademik dan tantangan gaya hidup yang mengarah pada hedonisme sehingga melupakan keorganisasian mahasiswa.

Kualitas produk dan kemampuan inovasi dalam kegiatan wiradesa belum mampu meningkatkan penilaian jati diri mahasiswa pelaksana wira desa mungkin juga disebabkan oleh persepsi mahasiswa yang menyatakan bahwa waktu pelaksanaan wira desa yang dinilai cukup singkat. Menurut Asri dan Sunarto (2020) konsep diri terbentuk dari hasil interaksi sosial menimbulkan kebiasaan, nilai, norma, tingkah laku, budaya dan iklim akademik dari sekolah tersebut sehingga seorang pelajar memiliki sikap sosial yang berkorelasi dengan konsep dirinya. Dengan mengetahui konsep dirinya, individu tersebut akan lebih mudah memahami perilakunya Preckel et al. (2013) menyatakan bahwa individu dengan konsep diri positif lebih dapat mengontrol diri dalam interaksi sosial. Netty dan Saragih (2018) menyatakan bahwa konsep diri mahasiswa yaitu mahasiswa memiliki bahasa tubuh yang baik dan benar, membantu mahasiswa membentuk jati diri, mengenal karakteristik pribadinya sehingga dapat meningkatkan pengendalian diri yang tepat, mendorong terciptanya good-looking pada mahasiswa itu sendiri, memahami identitasnya sendiri.

Besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,651. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,424 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen (kemampuan inovasi dan kualitas produk) terhadap variabel dependen (manfaat wira desa) adalah sebesar 42,4% sedangkan sisanya 57,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam persamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung = 1,471 dengan tingkat signifikansi pada uji anova sebesar $0,332 >$

$0,05$ (Tabel 2) maka model regresi dapat dipakai untuk mengetahui bahwa tidak terdapat pengaruh variabel kemampuan inovasi (X1) dan kualitas produk (X2) terhadap variabel manfaat Wira Desa (Y).

KESIMPULAN

Kemampuan inovasi dan kualitas produk lokal hasil program wira desa di desa Terasa tidak memberikan pengaruh terhadap manfaat yang diperoleh dalam pengembangan kualitas diri mahasiswa pelaksana program Wira Desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih diberikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (DITJEN DIKTIRISTEK) atas bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa perguruan tinggi swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, D. N., & Sunarto. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja (studi kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6, (1), 1-11
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2021). *Panduan Wira Desa 2021*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Elfindri. (2011). *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
- Kosasih. (2016). Peranan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan civic skills mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 64-74.
- Netty & Saragih, A.M. (2018). Pengaruh pengajaran kepribadian terhadap

- pembentukan konsep diri mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Medan. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif .4* (1), 1-10. The Patra Bali Resort and Villas, 24-25 Agustus 2018.
- Ningsih, S.R. (2007). Kontribusi Tingkat Penguasaan Mata Kuliah Praktek Ibadah Terhadap Motivasi Pengabdian Masyarakat pada Mahasiswa STAIN Curup Angkatan 2004. *Tesis*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Parma, I. G. P. (2014). Softskill development sebagai konsep dalam kegiatan pengembangan program kemahasiswaan(studi pemetaan dan analisis program kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Seminar Nasional Riset Inovatif II*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, hal. 285-292.
- Prasetio, T., & Utari, D. R. (2020). Analisis soft skill mahasiswa melalui tindakan kelas pada mata kuliah berbasis e-learning. *Seminar Nasional Dinamika Informatika*. Universitas PGRI, Yogyakarta, hal. 133-137.
- Preckel, F., Niepel, C., Schneider, M., & Brunner, M. (2013). Self concept in adolescence : a longitudinal study on reciprocal effects of selfperceptions in academic and social domains. *Journal of Adolescence*. 36(6), 1165–1175.
- Winaldi, A. (2017). Karakterisasi Senyawa Volatil Madu Hutan Desa Terasa Berdasarkan Sumber Nektar dan Vegetasi. *Tesis*. Makassar: Universitas Hasanuddin.